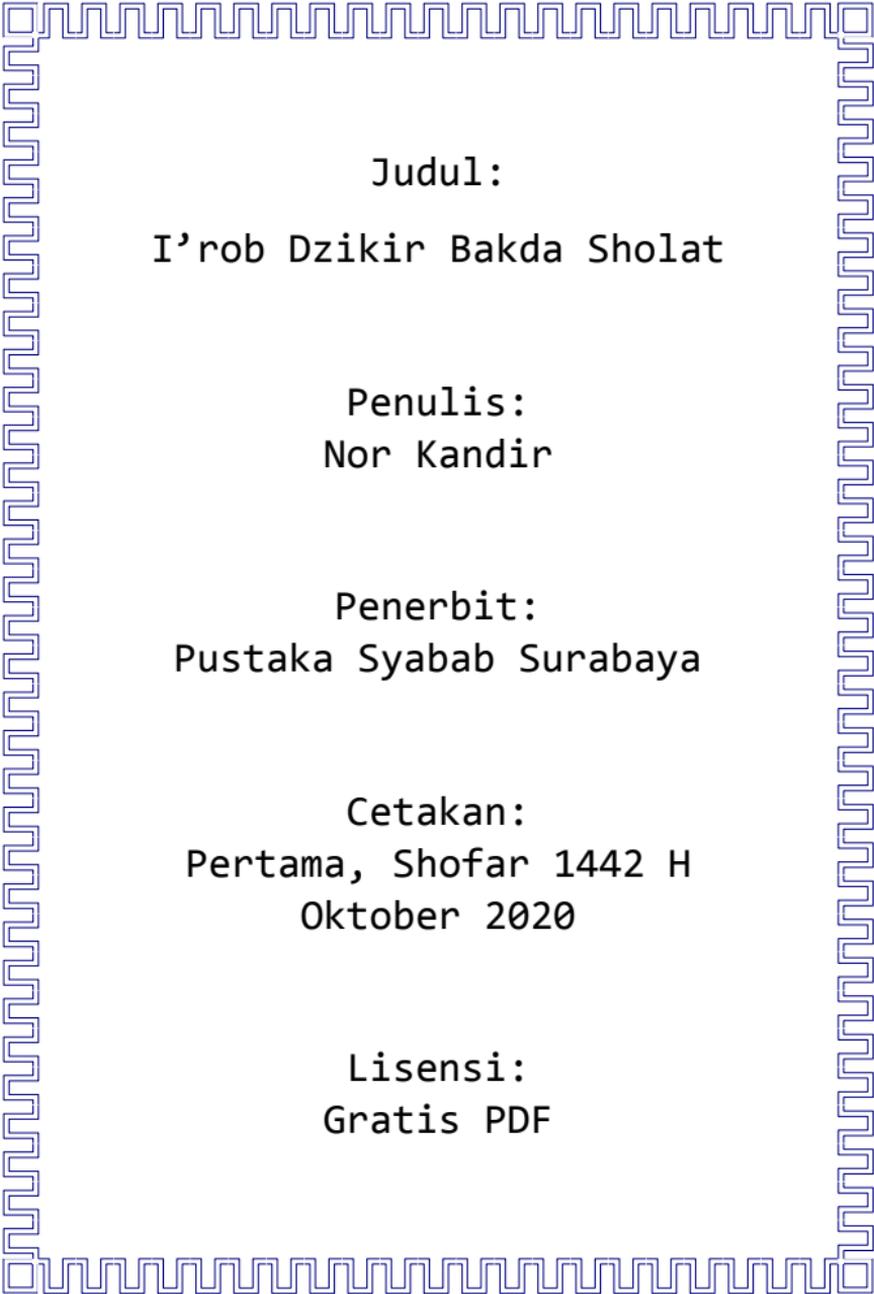




I'ROB

DZIKIR
BAKDA
SHOLAT FARDHU



Judul:
I'rob Dzikir Bakda Sholat

Penulis:
Nor Kandir

Penerbit:
Pustaka Syabab Surabaya

Cetakan:
Pertama, Shofar 1442 H
Oktober 2020

Lisensi:
Gratis PDF

Daftar Isi

Daftar Isi.....	3
1. Istighfār.....	5
2. Lā Māni'	7
3. Lahun Ni'mah.....	10
4. Tasbīh, Tahmīd, Takbīr.....	13
5. Ayat Kursi	16
6. Mu'awwidzāt.....	22
7. Robbi Qinī.....	28
8. A'innī Alā Dzikrik.....	30
9. Mā Qoddamtu.....	32
10. Kufri wal Faqr.....	35
11. 'Ilman Nāfi'an.....	36

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

1. Istighfār

۱- «أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ. اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ، وَمِنْكَ السَّلَامُ، تَبَارَكْتَ، يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ».

“Saya memohon ampunan kepada Allah (3x). Ya Allah Engkau As-Salam, dan dari-Mu Salam, Engkau Mahaberkah wahai Pemilik Keagungan dan Kemuliaan.” (HR. Muslim no. 591)

I'ROB¹

(أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ): أَ di tempat marfu menjadi Fā'il. Lafzhul Jalālah manshub menjadi Maf'ul Bih.

(أَنْتَ السَّلَامُ): أَنْتَ di tempat marfu menjadi Mubtadā. السَّلَامُ marfu menjadi Khobar.

¹ I'rob di sini merujuk kepada buku *Bahasa Arob Khusus Untuk Memahami Qur'an dan Hadits* yang bisa Anda unduh di <https://terjemahmatan.com> dan metode mengirob di sini dibuat sesederhana mungkin dan terkadang menggunakan istilah baru, dalam rangka memudahkan orang awam untuk memahaminya.

(مِنْكَ السَّلَامُ): مِنْكَ di tempat *marfu* menjadi Khobar yang diawalkan dan السَّلَامُ sebagai Mubtadā yang diakhirkan. كُ di tempat *majrur* kemasukan *huruf* Jar Min.

(تَبَارَكْتَ): ت di tempat *marfu* menjadi Fā'il.

(يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ): يَا *manshub* dengan *fathah* karena menjadi Munāda Mudhōf. الْجَلَالِ *majrur* menjadi Mudhōf Ilaih. الْإِكْرَامِ *majrur* karena diathofkan (disambungkan hukumnya) kepada الْجَلَالِ.



2. Lā Māni'

۲- «لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِي لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.»

“Tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu baginya. MilikNya kerajaan dan milikNya segala pujian dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah tidak ada yang dapat mencegah apa yang Engkau beri, dan tidak ada yang dapat memberi apa yang Engkau cegah. Tidak berguna kekayaan itu bagi pemiliknya dari (siksa)Mu.” (HR. Al-Bukhori no. 844 dan Muslim no. 593)

I'ROB

(لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ): *manshub* dengan *fathah* tanpa *tanwin* karena menjadi Isim Lā (*linafyil jinsi*), sementara Khobarnya tersembunyi perkiraannya *حق* atau *بحق*. LafzhuL Jalālah *marfu* karena menjadi Badāl untuk *حق* atau

بحق.

(وَحَدَهُ): *manshub* menjadi Hāl untuk Lafzul Jalālah, sekaligus menjadi Mudhōf. هُ di tempat *majrur* menjadi Mudhōf Ilaih.

(لَا شَرِيكَ لَهُ): *شريك* *manshub* tanpa *tanwin* menjadi Isim Lā (*linafyil jinsi*), dan Khobarnya tersembunyi dan diperkirakan حَقَّ *marfu* dengan *dhommatain* atau بِحَقِّ di tempat *marfu*. هُ di tempat *majrur* kemasukan huruf Jar.

(لَهُ الْمُلْكُ): له di tempat *marfu* menjadi Khobar yang diawalkan, dan (الملك) *marfu* menjadi Mubtadā diakhirkan. هُ di tempat *majrur* kemasukan huruf Jar La.

(لَهُ الْحَمْدُ): mirip i'rob له الملك.

(هُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ): هو di tempat *marfu* menjadi Mubtadā. كل *majrur* kemasukan huruf Jar 'Alā, sekaligus sebagai Mudhōf. شيء *marfu* *majrur* menjadi Mudhōf Ilaih. قدير *marfu*

menjadi Khobar.

(لَا مَانِعَ لِمَا أُعْطِيَ): *manshub* tanpa *tanwin* karena menjadi Isim Lā (*linafiyl jinsi*), dan perkiraan Khobarnya adalah موجودٌ *marfu* dengan *dhommatain*. ما *di tempat majrur* kemasukan huruf Jar Li. ت *di tempat marfu* menjadi Fā'il.

(لَا مَانِعَ لِمَا أُعْطِيَ): i'robnya mirip لَا مَانِعَ لِمَا أُعْطِيَ.

(يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ): *manshub* menjadi Ma'ūl Bih, sekaligus menjadi Mudhōf. الجَدُّ *majrur* menjadi Mudhōf Ilaih. ك *di tempat majrur* kemasukan huruf Jar Min. الجَدُّ *marfu* menjadi Fā'il.



3. Lahun Ni'mah

٣- «لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ، لَهُ النِّعْمَةُ وَلَهُ الْفَضْلُ وَلَهُ الثَّنَاءُ الْحَسَنُ. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ، وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ».

“Tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu milikNya. MilikNya kerajaan dan milikNya segala pujian dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tidak ada daya dan kekuatan kecuali (dengan pertolongan) Allah. Tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah. Kami tidak beribadah kecuali kepadaNya. MilikNya nikmat, anugerah, dan pujian yang baik. Tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah, dengan memurnikan ibadah hanya kepadaNya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukainya.” (HR. Muslim no. 594)

I'ROB

(لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ... قَدِيرٌ): sudah berlalu i'robnya.

(لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ) *manshub* tanpa *tanwin* menjadi Isim La (*linafiyil jinsi*), dan perkiraan Khobarnya yang tersembunyi adalah مَوْجُودٌ *marfu*. قُوَّةٌ i'robnya sama dengan حَوْلٌ. Lafzhul Jalālah *majrur* kemasukan *huruf Jar Bi*.

(لَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ) *di tempat marfu* menjadi Fa'il. هُ *di tempat manshub* menjadi Ma'ul Bih. Apa fungsi إِيَّاهُ ? Ia tidak memiliki hukum, sementara fungsinya untuk menjadi tempelan هُ.

(لَهُ النِّعْمَةُ) *di tempat marfu* menjadi Khobar yang diawalkan, dan النِّعْمَةُ ber hukum *marfu* sebagai Mubada yang diakhirkan. هُ *di tempat majrur* kemasukan *huruf Jar La*.

(لَهُ الْفَضْلُ) *di tempat marfu* mirip لَهُ النِّعْمَةُ.

(لَهُ الشَّانُ الْحَسَنُ) *di tempat marfu* mirip لَهُ النِّعْمَةُ karena menjadi Na'at untuk الشَّانُ.

(لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ) *di sini* لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

kabar bemakna perintah yaitu لَا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ “jangan kalian menyembah kecuali Allah”.
مخلصين *manshub* dengan *yā'* karena menjadi Hāl untuk تعبدوا هُ di tempat *majrur* kemasukan *huruf* Jar La. الدين *manshub* karena menjadi Maf'ul Bih, untuk isim *fā'il* مخلصين. Perlu diketahui bahwa isim *fā'il* boleh memiliki Maf'ul Bih, dan perkiraan kalimatnya adalah أَخْلِصُوا لَهُ الدِّينَ.

(لَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ) الكافرون *marfu* dengan *wawu* menjadi Fa'i. Tanda *marfu* untuk *jamak mudzakkar salim* adalah *wawu*.



4. Tasbīh, Tahmīd, Takbīr

٤ - «سُبْحَانَ اللَّهِ» «الْحَمْدُ لِلَّهِ» «اللَّهُ أَكْبَرُ».

“Maha suci Allah (33x). Segala puji milik Allah (33x). Allah Maha Besar (33x).”

P'ROB

(سُبْحَانَ اللَّهِ): perkiraan kalimat lengkapnya adalah أُسْبِحُ اللَّهَ سُبْحَانَ اللَّهِ. أُسْبِحُ di tempat *marfu* menjadi Fā'il. Lafzhul Jalālah *manshub* menjadi Ma'ūl Bih. سُبْحَانَ *manshub* menjadi Ma'ul Muthlaq², sekaligus sebagai Mudhōf. Lafzhul Jalālah *majrur* menjadi Mudhōf Ilaih.

(الْحَمْدُ لِلَّهِ): الحمد *marfu* menjadi Mubtadā dan اللَّهُ di tempat *marfu* menjadi Khobarnya. Lafzhul Jalālah *majrur* kemasukan huruf Jar Li.

² مَفْعُولٌ مُطْلَقٌ adalah isim *manshub* yang jatuh setelah *fi'il* yang memiliki akar kata yang sama dengannya, contohnya أُسْبِحُ dengan سُبْحَانَ.

(اللهُ أَكْبَرُ): Lafzhul Jalālah *marfu* menjadi Muḩtadā dan أَكْبَر *mabni* dengan *dhommah* menjadi Khobar. Ia *mabni* karena ia termasuk *isim tafdhil*, yaitu *isim* yang ikut rumus أَفْعَلُ yang bermakna “lebih” atau “paling”. Ia bermakna “lebih” jika perkiraannya أَكْبَرُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ, dan bermakna “paling” jika perkiraannya أَكْبَرُ الْأَشْيَاءِ.

(أَكْبَرُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ): أَكْبَر *mabni* dengan *dhommah* di tempat *marfu* menjadi Khobar, كل *majrur* kemasukan *huruf* Jar Min sekaligus sebagai Mudhōf, dan شَيْءٍ *majrur* menjadi Mudhōf Ilaih.

(أَكْبَرُ الْأَشْيَاءِ): أَكْبَر *marfu* menjadi Khobar sekaligus sebagai Mudhōf, dan الْأَشْيَاءِ *majrur* menjadi Mudhōf Ilaih.



Kemudian disempurnakan menjadi 100:

«لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ
وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ».

“Tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu milikNya. MilikNya kerajaan dan milikNya segala pujian dan Dialah Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (HR. Muslim no. 597)

I'ROB

(لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ... قَدِيرٌ): sudah berlalu i'robnya.



5. Ayat Kursi

٥ - «اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ، لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ، لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ، مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ، يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ، وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ، وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ، وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا، وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ».

“Allah, tidak ada yang berhak disembah kecuali Dia Yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhlukNya), tidak mengantuk dan tidak tidur. KepunyaanNya apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafa’at di sisi Allah tanpa izinNya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendakiNya. Dan Kursi Allah meliputi langit dan bumi, dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Agung.” (QS. Al-Baqarah [2]: 255, Shohih:

I'ROB

(الله): Lafzhul Jalālah *marfu* menjadi Mubtadā. Mana Khobarnya? Khobarnya berjumlah 11, yaitu:

- ١ - لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ
- ٢ - الْحَيُّ
- ٣ - الْقَيُّومُ،
- ٤ - لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ،
- ٥ - لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ،
- ٦ - مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ،
- ٧ - يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ،
- ٨ - وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ،
- ٩ - وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ،
- ١٠ - وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا،
- ١١ - وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Kalimat yang berjumlah 11 ini, semuanya menjadi Khobar, karena mengabarkan (menjelaskan) siapa Allah. Semuanya *di tempat marfu* menjadi Khobar.

Khobar Ke-1

لا إِلَهَ إِلَّا هُوَ): i'robnya sama dengan لا إِلَهَ إِلَّا هُوَ di atas. هُوَ di tempat *marfu* menjadi Badal untuk حق yang tersembunyi (Khobar La).

Khobar Ke-2

(الْحَيُّ): di tempat *marfu* sebagai Khobar.

Khobar Ke-3

(الْقِيَوْمُ): di tempat *marfu* sebagai Khobar.

Khobar Ke-4

(لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ): هُوَ di tempat *manshub* menjadi Maf'ul Bih. سِنَّةٌ *marfu* menjadi Fā'il. نَوْمٌ *marfu* karena diathofkan (disambungkan hukumnya) kepada سِنَّةٌ.

Khobar Ke-5

(لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ): له di tempat *marfu* menjadi Khobar yang diawalkan. هُوَ di tempat *majrur* termasuk huruf Jar La. مَا di tempat *marfu* menjadi Muftadā yang

diakhirkan. *السموات* *majrur* kemasukan *huruf* Jar Fī. *ما* *di tempat marfu* karena diathofkan kepada *ما* yang pertama. *الأرض* *majrur* karena kemasukan *huruf* Jar Fī.

Khobar Ke-6

(مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ) : مَنْ *di sini* artinya *tidak*, karena bertemu *إِلَّا*, dan setiap *من* yang bertemu *إِلَّا* pasti bermakna penafian (*tidak*). *من* *di sini* adalah *isim istifham* yang bermakna *tidak*, *di tempat marfu* menjadi Mubtadā. *ذَا* *isim isyāroh* *di tempat marfu* menjadi Khobarnya. *الذي* *di tempat marfu* menjadi Badal untuk *يَا*. *ذَا* pada *يشفع* *di tempat marfu* menjadi Fā'il. *عند* *manshub* menjadi Zhorof Makān, sekaligus sebagai Mudhōf. *هُ* *di tempat majrur* menjadi Mudhōf Ilaih. *إِذْنٍ* *majrur* kemasukan *huruf* Jar Bi, sekaligus menjadi Mudhōf. *هُ* *di tempat majrur* menjadi Mudhōf Ilaih.

Khobar Ke-7

(يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ) *di tempat marfu* menjadi Fā'il. ما *di tempat manshub* menjadi Maf'ul Bih. بين *manshub* menjadi Zhorof Makān, sekaligus menjadi Mudhōf. أيدي *majrur* menjadi Mudhōf Ilaih, dan tanda *majrurnya* dengan *ya muqoddaroh* karena berupa *isim manqūsh*, sekaligus sebagai Mudhōf. هم *di tempat majrur* menjadi Mudhōf Ilaih. ما *di tempat manshub* karena *diathofkan* kepada ما pertama. خلف *manshub* menjadi Zhorof Makān, sekaligus menjadi Mudhōf. هم *di tempat majrur* menjadi Mudhōf Ilaih.

Khobar Ke-8

(وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ) *di tempat marfu* menjadi Fā'il. شيء *majrur* kemasukan *huruf Jar Bi*. علم *majrur* kemasukan *huruf Jar Min*, sekaligus sebagai Mudhōf. و *di tempat majrur* menjadi Mudhōf Ilaih. ما *di tempat majrur* kemasukan *huruf Jar Bi*. شَاءَ adalah *fi'il*, mana Fa'ilnya?

Tersembunyi yaitu هُوَ *di tempat marfu*.

Khobar Ke-9

(وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ) *marfu* menjadi Fā'il, sekaligus menjadi Mudhōf. هُوَ *di tempat majrur* menjadi Mudhōf Ilaih. السماوات *manshub* menjadi Maf'ul Bih, dan tanda *manshubnya* dengan *kasroh* karena termasuk *jamak muannats salim*. الأرض *manshub* karena diathofkan kepada السماوات.

Khobar Ke-10

(وَلَا يَأْتِيهِمْ حِفْظُهُمَا) هُوَ *di tempat manshub* menjadi Maf'ul Bih. حفظ *marfu* menjadi Fā'il sekaligus menjadi Mudhōf. هما *di tempat majrur* menjadi Mudhōf Ilaih.

Khobar Ke-11

(وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ) هُوَ *di tempat marfu* menjadi Mubtadā. العلي *marfu* menjadi Khobar I dan العظيم *marfu* menjadi Khobar II.



6. Mu'awwidzāt

٦ - «قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ * اللَّهُ الصَّمَدُ * لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ *
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ».

“Katakanlah: Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat bergantung kepadaNya segala sesuatu. Dia tidak melahirkan dan tidak pula dilahirkan, dan tidak ada satupun yang setara denganNya.”

I'ROB

(هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ): *هو* di tempat *marfu* menjadi Mubtadā. Lafzhul Jalālah *marfu* menjadi Khobar I dan *أحد* *marfu* menjadi Khobar II.

(اللَّهُ الصَّمَدُ): Lafzhul Jalālah *marfu* menjadi Mubtadā, dan *الصمد* *marfu* menjadi Khobarnya. Faidah Khobar berupa *ma'rifat* adalah *hanya*, sehingga terjemahnya “Tempat bergantung (meminta segala kebutuhan) hanya kepada Allah”.

(لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ): *ي* di tempat *marfu* menjadi

Fā'il. *يُ* di tempat *marfu* menjadi Nā'ibul Fā'il.

(لَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ): *هُ* di tempat *majrur* kemasukan *huruf Jar La*. *كُفُوا* *manshub* menjadi *Khobar* *يَكُنْ أَحَدٌ* *marfu* menjadi *Isim* *يَكُنْ*.³



³ *يَكُنْ* dan *كَانَ* adalah sama. Sebagaimana *كان* memiliki dua komponen (*Isimnya* dan *Khobarnya*), begitu juga *يَكُنْ*.

«قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ * مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ * وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ * وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ * وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ».

“Katakanlah: Aku berlindung kepada Robb Yang Menguasai waktu Shubuh, dari kejahatan apa-apa (mahluk) yang diciptakanNya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, dan dari kejahatan orang-orang yang dengki apabila ia dengki.”

P'ROB

(أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ): أ di tempat marfu menjadi Fā'il. رَبِّ majrur kemasukan Jar Bi, sekaligus menjadi Mudhōf. الْفَلَقِ majrur menjadi Mudhōf Ilaih.

(مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ): (مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ) majrur kemasukan Jar Min, sekaligus menjadi Mudhōf. مَا di tempat majrur menjadi Mudhōf Ilaih.

(من شَرَّ غَاسِقٍ): *majrur* شَرٌّ kemasukan Jar Min, sekaligus menjadi Mudhōf. *majrur* غَاسِقٍ menjadi Mudhōf Ilaih.

(من شَرَّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ): *majrur* شَرٌّ kemasukan Jar Min, sekaligus Mudhōf. *majrur* النَّفَّاثَاتِ menjadi Mudhōf Ilaih. *majrur* الْعُقَدِ kemasukan Jar Fī.

(من شَرَّ حَاسِدٍ): i'robnya mirip *majrur* شَرَّ حَاسِدٍ.



«قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ * مَلِكِ النَّاسِ * إِلَهِ النَّاسِ *
 مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ * الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ
 النَّاسِ * مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ».

“Katakanlah: Aku berlindung kepada Robb (Yang memelihara dan menguasai) manusia, Raja manusia, Sembahan manusia: dari kejahatan (bisikan) setan yang tersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia.”
 (Shohih: HR. Abu Dawud no. 1523)

PROB

(أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ): *أ* di tempat marfu menjadi Fā’ il. رَبِّ *majrur* kemasukan Jar Bi, sekaligus sebagai Mudhōf. النَّاسِ *majrur* menjadi Mudhōf Ilaih.

(مَلِكِ النَّاسِ): *ملك* *majrur* menjadi Badal رَبِّ sekaligus menjadi Mudhōf. النَّاسِ *majrur* menjadi Mudhōf Ilaih.

(إِلَهِ النَّاسِ): *إِ* robnya mirip مَلِكِ النَّاسِ.

majrur شرٌّ (من شرِّ الوَسْوَاسِ الخَنَّاسِ) kemasukan Jar Min, sekaligus sebagai Mudhōf. *majrur* الوسواس menjadi Mudhōf Ilaih. *majrur* الخناس menjadi Na'at.

الَّذِي الذي *di tempat* *majrur* (الَّذِي يُوسِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ) menjadi Badal untuk الوسواس. *يُ* *di tempat marfu* menjadi Fā'il. *صدور* *majrur* kemasukan Jar Fī, sekaligus sebagai Mudhōf. *majrur* الناس sebagai Mudhōf Ilaih.

الْمَنَ *majrur* الجنة (مَنْ الْجَنَّةِ وَ النَّاسِ) kemasukan Jar Min. *majrur* الناس diathofkan kepada الجنة.



7. Robbi Qinī

۷- «رَبِّ قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ».

“Ya Robb, jagalah aku dari siksaMu pada hari Engkau membangkitkan para hambaMu.”

(HR. Muslim no. 709)

I'ROB

ي (رَبِّ): asalnya يَا رَبِّي lalu dibuang يا dan ي untuk meringankan bacaan. رَبَّ *manshub* dengan *fathah* yang dikhayalkan karena menjadi Munāda Mudhōf.

(قِنِي عَذَابَكَ): قِ artinya *jagalah*, atau dalam bentuk kalimat positif *Engkau menjaga*, sehingga Fa'ilnya adalah Engkau (أَنْتَ) yang tersembunyi *di tempat marfu*. يِ *di tempat manshub* menjadi Maf'ūl Bih I dan عَذَابَ *manshub* menjadi Maf'ūl Bih II sekaligus sebagai Mudhōf. كَ *di tempat majrur* menjadi Mudhōf Ilaih. Sementara نِ pada قِنِي adalah nun tambahan yang disisipkan untuk

memisahkan antara *fi'il* amr dengan *ya mutakallim*.

(يَوْمَ تَبَعْتُ عِبَادَكَ): *manshub* menjadi Zhorof Zaman, sekaligus sebagai Mudhōf. Mana Mudhōf Ilaihnya? Yaitu kalimat تَبَعْتُ عِبَادَكَ *di tempat majrur* sebagai Mudhōf Ilaih. عِبَادَتَ *di tempat marfu* menjadi Fā'il. عِبَادَ *manshub* menjadi Maf'ul Bih, sekaligus sebagai Mudhōf. كَ *di tempat majrur* sebagai Mudhōf Ilaih.



8. A'innī Alā Dzikrik

٨ - «اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ، وَشُكْرِكَ، وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ».

“Ya Allah, tolonglah aku untuk mengingatMu, bersyukur kepadaMu, dan terbaik dalam beribadah kepadaMu.”

(Shohih: HR. Abu Dawud no. 1522)

PROB

(اللَّهُمَّ): asalnya يا الله dan Lafzhul Jalālah *mabni dhommah* atau *marfu* tanpa *tanwin* karena menjadi Munāda Mufrod. Lalu يا dipindah ke belakang menjadi يا الله dalam rangka memurnikan panggilan hanya kepada Allah. Lalu يا ini diganti مَّ sehingga menjadi اللهم.

(أَعِنِّي): أَ di tempat *marfu* menjadi Fail. يَ di tempat *manshub* menjadi Maf'ul Bih.

(عَلَى ذِكْرِكَ): ذَكَرَ *majrur* kemasukan Jar 'Alā, sekaligus sebagai Mudhōf. كَ di tempat *majrur* menjadi Mudhōf Ilaih.

(شُكْرُكَ): شُكْرٌ *majrur* karena diathofkan kepada ذِكْرٍ, sekaligus sebagai Mudhōf. كَ *di tempat majrur* menjadi Mudhōf Ilaih.

(حُسْنِ عِبَادَتِكَ): حُسْنٌ *majrur* karena diathofkan kepada ذِكْرٍ, sekaligus menjadi Mudhōf. عِبَادَةٌ *majrur* menjadi Mudhōf Ilaih, sekaligus sebagai Mudhōf. كَ *di tempat majrur* menjadi Mudhōf Ilaih.



9. Mā Qoddamtu

۹ - «اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، وَمَا أَسْرَفْتُ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ.»

“Ya Allah, ampunilah aku apa yang telah kukerjakan dan kuakhirkan, apa yang kutampakkan dan apa yang kusembunyikan, apa yang kulampai batasnya dan apa yang Engkau lebih mengetahuinya daripada diriku. Engkaulah yang mendahulukan dan Engkaulah yang mengakhirkan. Tidak ada yang berhak disembah selainMu.” (HR. Muslim no. 771)

PROB

(اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ): artinya ampunilah atau dalam kalimat positif Engkau mengampuni, sehingga nampak Fa'ilnya adalah Engkau (أَنْتَ) yang tersembunyi, di tempat marfu. يَ di tempat majrur kemasukan Jar Li. مَا di tempat manshub menjadi Ma'ūl Bih. تُ di tempat marfu menjadi Fā'il.

(مَا أَخَّرْتُ): مَا di tempat manshub karena diathofkan kepada مَا pertama. تُ di tempat marfu menjadi Fā'il.

(مَا أَسْرَزْتُ): i'robnya sama أَخَّرْتُ.

(مَا أَعْلَنْتُ): i'robnya sama أَخَّرْتُ.

(مَا أَسْرَفْتُ): i'robnya sama أَخَّرْتُ.

(مَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي): مَا di tempat manshub karena diathofkan kepada مَا pertama. أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي di tempat manshub menjadi Na'at untuk مَا. أَنْتَ di tempat marfu menjadi Mubtadā. أَعْلَمُ di tempat marfu menjadi Khobar. هِ di tempat majrur kemasukan Jar Bi. يِ di tempat majrur kemasukan Jar Min.

(أَنْتَ الْمُقَدَّمُ): أَنْتَ di tempat marfu menjadi Mubtadā. المقدم marfu menjadi Khobar.

(أَنْتَ الْمُؤَخَّرُ): i'robnya sama الْمُقَدَّمُ.

(أَنْتَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ): i'robnya sama إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ di tempat marfu menjadi Badal untuk حق yang tersembunyi, mirip i'rob Lafzhul

Jalālah.



10. Kufri wal Faqr

١٠ - «اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ، وَالْفَقْرِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ».

“Ya Allah, aku berlindung kepadamu dari kekufuran, kefakiran, dan siksa kubur.”

(Shohih: HR. Ahmad no. 20409)

PROB

(إِنِّي): asalnya *إِنَّ+ي* dan *ي* di tempat *manshub* menjadi Isim Inna. Mana Khobarnya? Kalimat (*أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ، وَالْفَقْرِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ*) di tempat *marfu* sebagai *Khobar* Inna.

(*أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ*) : *أ* di tempat *marfu* menjadi *Fā'il*. *كَ* di tempat *majrur* kemasukan *Jar Bi*. *الْكُفْرِ* *majrur* kemasukan *Jar Min*.

(*وَالْفَقْرِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ*) : *الْفَقْرِ* *majrur* karena diathofkan kepada *الْكُفْرِ*. *عَذَابِ* *majrur* karena diathofkan kepada *الْكُفْرِ* sekaligus sebagai *Mudhōf*. *الْقَبْرِ* *majrur* *Mudhōf* Ilaih. 

11. 'Ilman Nāfi'an

١١ - «اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا طَيِّبًا، وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا».

“Ya Allah, sesungguhnya aku meminta kepadaMu ilmu yang bermanfaat, rizki yang baik, dan amal yang diterima.” (Shohih: HR. Ibnu Majah no. 925)

I'ROB

(إِنِّي): asalnya *إِنَّ+ي* dan *ي* di tempat *manshub* menjadi Isim Inna. Mana Khobar Inna? Yaitu kalimat (*أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا طَيِّبًا،*) *وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا* di tempat *marfu*.

(*أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا*): *أ* di tempat *marfu* menjadi Fā'il. *كَ* di tempat *manshub* menjadi Maf'ul Bih I, dan *علما* *manshub* menjadi Maf'ul Bih II. *نافعا* *manshub* menjadi Na'at.

(*رِزْقًا طَيِّبًا*): *رزقا* *manshub* diathofkan kepada *طيبا* *manshub* menjadi Na'at.

رِزْقًا طَيِّبًا مِثْلَ: (عَمَلًا مُتَقَبَّلًا)

